

## **BAB II**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASPEK AKIDAH DALAM NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZI**

#### **A. Paparan Data dan Analisis**

##### **1. Beriman Kepada Allah Swt.**

Beriman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama serta merupakan hal terpenting dan utama yang harus dimiliki oleh seorang muslim.

Salah satu aspek akidah yang tertuang dalam novel *Api Tauhid* disebutkan dalam narasi berikut:

Said Nursi merasa dirinya sangat lemah. Hanya Allah tempat bergantung. Terkadang ia merasa ajal sudah ada di depan mata. Hal itu semakin membuat dirinya hanya bisa pasrah total kepada Allah. Tidak ada putus asa yang ada hanya penyerahan diri kepada Allah dengan memohon pertolongan Allah.<sup>42</sup>

Said Nursi menggambarkan keimanannya dengan pasrah terhadap apa yang akan terjadi pada dirinya saat terjadi perang dunia I yang diceritakan dalam novel. Ia percaya bahwa Allah-lah yang mampu menlong keadaannya ketika sudah sekarat.

Narasi lain yang menggambarkan nilai keimanan kepada Allah Swt. adalah sebagai berikut:

“Pepohonan yang mati dan sekarat itu bisa hidup lagi saat berganti musim dengan sentuhan rahmat Tuhan ya?”

“Benar sekali. Al-Qur’an menjelaskan hal itu dengan sangat indah di beberapa tempat. Diantaranya dalam surat Ar Ruum ayat empat puluh delapan sampai lima puluh”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid., 399.

<sup>43</sup> Ibid., 147.

Narasi tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh mengimani dan meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah Swt. yang sewaktu-waktu bisa dihidupkan atau dimatikan oleh Allah Swt.

## **2. Beriman Kepada Takdir dan Ketentuan Allah**

Beriman kepada qadha dan qadar merupakan percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menetapkan segala sesuatu yang terjadi terhadap makhluk sudah ditetapkan oleh Allah. Qadha artinya ketetapan Allah yang bersifat Azali, artinya ketetapan tersebut sudah ada sejak sebelum keberadaan makhluk. Sedangkan qadar artinya terjadinya penciptaan yang ditentukan oleh kadar ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Qadha dan qadar disebut juga sebagai takdir. Jadi beriman kepada qadha dan qadar merupakan percaya dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah ditetapkan oleh Allah Swt. sejak zaman Azali, dan kita sebagai seseorang yang beriman wajib mengimani qadha dan qadar Allah Swt.

Dalam novel Api Tauhid terdapat narasi yang menunjukkan nilai-nilai iman kepada takdir Allah Swt., diantaranya:

“Maafkan aku, Mi, bukan maksudku menyinggung perasaanmu.”

“Tidak apa-apa, Sub. Bisa jadi, yang kau katakan benar. Tapi yang jelas, umur, rezeki, jodoh, sudah dicatat oleh Allah Swt. Aku masih berharap pernikahanku kembali di jalan yang lurus.”

“Ya, semoga.”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid., 122.

Dalam percakapan tersebut, Fahmi yang merupakan pemeran utama dalam novel Api Tauhid ini menunjukkan sikapnya terhadap takdir Allah bahwa umur, rezeki, dan jodoh telah Allah Swt. tetapkan. Iman kepada takdir Allah Swt. juga disebutkan dalam narasi lain, yakni:

“Yang memberi kemenangan itu Allah. Aku sama sekali tidak berhak untuk mengatakan bahwa aku ini akan mengalahkan mereka dalam debat. Sebagaimana kamu juga tidak punya hak memastikan akan menenggelamkan diriku di Sungai Tigris”<sup>45</sup>

Narasi tersebut menggambarkan keimanan Said Nursi akan takdir Allah bahwa yang berhak menetapkan ia akan menang dalam debat hanyalah Allah Swt. Narasi tersebut diperkuat oleh narasi berikut:

“...Tidak usah marah-marah. Itu hanya akan merepotkan diri Anda sendiri. Buang saja saya sesuka Anda, di Fazzan atau Yaman tidak masalah. Saya dengan izin Allah akan selamat, meskipun menurut kalian sengsara.”<sup>46</sup>

Said Nursi meyakini bahwa semua yang terjadi pada dirinya merupakan takdir dari Allah Swt., oleh karena itu ia tidak merasa khawatir terhadap apa yang menimpanya.

Begitu pula dengan tokoh Fahmi, yang begitu yakin dengan takdir Allah Swt. seperti yang tertera dalam narasi berikut:

“...Jangan pikirkan aku, biarlah Allah yang menentukan takdirku. Aku rela dengan semua takdir Allah, karena pasti Allah akan berikan yang terbaik untukku”<sup>47</sup>

Sikap yang ditunjukkan oleh Fahmi merupakan contoh nilai-nilai pendidikan agama Islam aspek aqidah, yakni beriman terhadap takdir

---

<sup>45</sup> Ibid., 226.

<sup>46</sup> Ibid., 334.

<sup>47</sup> Ibid., 530.

Allah Swt. dan berkeyakinan bahwa yang ditakdirkan adalah yang terbaik menurut Allah Swt.

### 3. Beriman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir merupakan percaya dan meyakini bahwa suatu hari seluruh alam semesta dan segala isinya akan mengalami kehancuran kecuali Allah Swt., dan meyakini bahwa setelah itu akan ada kehidupan baru yang kekal yakni akhirat. Allah berfirman dalam surat Taha ayat 15:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا

تَسَعَىٰ

Artinya: 'Segungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.' (QS. Taha: 15)

Narasi yang menunjukkan iman kepada hari akhir dalam novel ini yakni:

Dalam karyanya itu Said Nursi melampirkan penjelasan bahwa iman kepada hari akhir adalah kebenaran iman yang bahkan seorang jenius ahli filsafat selevel Ibnu Sina telah mengakui ketidakberdayaannya di hadapan kebenaran iman tersebut. Ibnu Sina mengatakan: "Kebangkitan kembali di hari kiamat tidak dapat dipahami dengan kriteria rasional!"<sup>48</sup>

Said Nursi menunjukkan keyakinan akan hari kiamat melalui narasi diatas. Ia meyakini bahwa hari kiamat pasti akan terjadi dan tidak ada seorapun yang dapat mengetahuinya.

---

<sup>48</sup> Ibid., 483.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data dan analisis diatas, temuan penelitian dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Beriman Kepada Allah. Beriman kepada Allah merupakan aspek akidah yang paling utama. Beriman kepada Allah digambarkan oleh Said Nursi dengan berserah diri dan bergantung hanya kepada Allah. Iman kepada Allah juga meyakini bahwa Allah yang menghidupkan dan mematikan seluruh makhluk di dunia ini.
2. Beriman Kepada Takdir dan Ketentuan Allah. Dalam novel disebutkan di beberapa narasi bahwa tokoh dalam novel memperlihatkan keimanannya terhadap takdir dan ketentuan Allah yakni dengan meyakini sepenuh hati bahwa takdir Allah sudah pasti dan takdir yang terbaik bagi hamba-hambanya.
3. Beriman Kepada Hari Akhir. Hari akhir sudah dipastikan dan tidak ada seorangpun yang tau. Bahkan seorang ahli filsafat selevel Ibnu Sina tidak bisa memungkiri adanya hari akhir yang kelak akan datang.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Dari paparan data diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam novel Api Tauhid terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam aspek akidah diantaranya: Pertama, beriman kepada Allah Swt. Beriman kepada Allah merupakan hal terpenting yang harus diyakini oleh seorang muslim. Beriman kepada Allah adalah dasar akidah yang akan menjadikan seorang muslim memiliki kualitas iman yang tinggi. Kedua, beriman kepada takdir dan

ketentuan Allah Swt. Takdir Allah bersifat pasti, artinya takdir atau ketetapan Allah telah dituliskan bahkan sebelum terciptanya seluruh isi jagad raya ini. Seseorang yang beriman sepatutnya meyakini akan takdir dan ketetapan Allah, meskipun terkadang tidak sesuai dengan kehendak kita. Namun ketetapan Allah adalah ketetapan yang terbaik untuk hamba-Nya. Ketiga, beriman kepada hari akhir. Sebagai seorang muslim yang beriman kita diwajibkan juga untuk mengimani adanya hari akhir. Suatu hari akan ada hari dimana seluruh makhluk akan dibinasakan, hari itu juga seluruh amal perbuatan kita akan dipertanggungjawabkan sesuai apa yang kita lakukan selama di dunia.